

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki peran strategis dalam membina kehidupan spiritual jemaat dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat. Dalam konteks Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), Majelis Jemaat merupakan pemimpin spiritual yang bertanggung jawab terhadap pelayanan pastoral dan pengelolaan organisasi gereja di tingkat jemaat. Sebagai pelayan gereja, Majelis Jemaat diharapkan dapat menunjukkan komitmen dan kinerja yang optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Majelis Jemaat Salomo Umu, yang berada di bawah naungan Klasis Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki total 17 orang yang terdiri dari 6 laki – laki dan 11 perempuan 1 orang pendeta jemaat, 6 penatua, dan 8 diaken. Dari segi latar belakang pendidikan, sebagian anggota majelis memiliki jenjang pendidikan 10 SD dan ada juga 7 SMP, sementara hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ini turut memengaruhi cara pandang terhadap pelayanan serta pemahaman terhadap tanggung jawab gerejawi. Mayoritas anggota jemaat Salomo bekerja sebagai petani dan buruh tani, yang menggambarkan karakteristik ekonomi masyarakat pedesaan. Kondisi sosial-ekonomi jemaat cenderung terbatas, yang menyebabkan sebagian besar warga jemaat harus membagi waktu antara pelayanan dan pekerjaan pokok mereka. Faktor ini memberi tantangan tersendiri terhadap keterlibatan aktif majelis dalam kegiatan gereja.

Pendeta Jemaat Salomo Umu saat ini, **Pdt. Christin Banunaek S.Th.**, dikenal memiliki pendekatan pastoral yang komunikatif dan rendah hati. Namun dalam beberapa

tahun terakhir, beliau menghadapi kesulitan dalam membina dan mendorong komitmen penuh dari semua anggota majelis. Tantangan tersebut berkaitan erat dengan dinamika sosial, ekonomi, dan tingkat motivasi dari para anggota majelis itu sendiri.

Utusan dan Djara (2018) mengemukakan bahwa komitmen pelayanan merupakan faktor krusial dalam menggerakkan organisasi gereja. Tanpa komitmen yang kuat, Majelis Jemaat akan sulit menjalankan fungsinya sebagai pemimpin spiritual yang mampu melayani dengan sepenuh hati. Sejalan dengan itu, Tomatala (2020) menegaskan bahwa kinerja pelayan gereja sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi spiritual dan pemahaman terhadap panggilan pelayanan, serta faktor eksternal seperti dukungan organisasi dan iklim pelayanan yang kondusif.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi lemahnya komitmen dan menurunnya kinerja Majelis Jemaat. Menurut Taliziduhu (2019), faktor-faktor tersebut dapat berupa: kurangnya pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab; minimnya pelatihan dan pengembangan kapasitas; rendahnya motivasi dan kesadaran akan panggilan pelayanan; permasalahan komunikasi dan koordinasi; kurangnya apresiasi dan pengakuan; serta tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi. Sementara itu, Obiekezie (2021) mengidentifikasi bahwa konflik peran antara tugas pelayanan dan tanggung jawab pribadi juga dapat berkontribusi pada menurunnya komitmen pelayan gereja.

Dalam konteks Jemaat Salomo Umu Klasis Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan yang terletak di wilayah pedesaan dengan berbagai keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, tantangan yang dihadapi Majelis Jemaat Salomo Umu menjadi semakin kompleks. Situasi geografis, kondisi ekonomi masyarakat, serta dinamika sosial-budaya setempat dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi komitmen dan kinerja para pelayan gereja. Sebagaimana dikemukakan oleh Hutabarat (2022), pelayanan gereja di

daerah terpencil menghadapi tantangan unik yang memerlukan pendekatan khusus dalam pembinaan dan penguatan kapasitas pelayan gereja.

Penelitian tentang kinerja pelayan gereja telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Lekatompessy (2021) menemukan bahwa spiritualitas dan kesejahteraan pelayan gereja memiliki korelasi positif dengan kinerja pelayanan. Sementara itu, Pattinama (2019) menyoroti pentingnya sistem pembinaan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan untuk meningkatkan komitmen pelayan gereja. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya komitmen Majelis Jemaat dalam konteks Klasis Kuanfatu belum banyak dilakukan.

Majelis Jemaat Salomo Umu yang berada di Klasis Kuanfatu, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu jemaat GMT yang telah berdiri sejak lama dan memiliki peran penting dalam pelayanan keagamaan di wilayah tersebut. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat indikasi melemahnya komitmen dan menurunnya kinerja Majelis Jemaat Salomo dalam menjalankan tugas pelayanan. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat dampaknya terhadap kualitas pelayanan dan pembinaan spiritual jemaat secara keseluruhan.

Menurunnya komitmen kinerja Majelis Jemaat dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti tingkat kehadiran yang tidak konsisten dalam ibadah dan kegiatan gerejawi, kurangnya inisiatif dalam pengembangan program pelayanan, rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta minimnya kontribusi pemikiran untuk kemajuan jemaat. Situasi ini tentu berdampak pada efektivitas pelayanan gereja dan dapat mempengaruhi kehidupan bergereja jemaat Salomo secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kajian komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya komitmen dan menurunnya kinerja Majelis Jemaat Salomo Umu. Dengan memahami faktor permasalahan secara mendalam,

diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan komitmen dan kinerja Majelis Jemaat, sehingga pelayanan gereja dapat berjalan secara optimal.

Permasalahan yang cukup serius saat ini dihadapi dimana kedua anggota majelis telah mengalami beberapa kendala keuangan dalam beberapa bulan terakhir. Dana operasional untuk kegiatan pelayanan seperti kunjungan jemaat, ibadah rayon, dan bantuan sosial terbatas, sehingga beberapa kegiatan harus dikurangi atau ditunda. Hal ini menimbulkan tekanan bagi para pengurus rayon, termasuk kedua anggota Majelis tersebut, karena mereka merasa harus menanggung sebagian beban biaya pelayanan secara pribadi.

Kesalahpahaman Antar Anggota Majelis Terkait Dana Pelayanan. Selain masalah keuangan itu sendiri, terjadi pula kesalahpahaman antara kedua anggota majelis mengenai penggunaan dana rayon saat melayani jemaat. Perbedaan pendapat mengenai alokasi dana dalam suatu kegiatan kunjungan pastoral memicu ketegangan dan perdebatan, yang berlanjut menjadi konflik pribadi. Meskipun telah diupayakan mediasi informal, situasi tidak kunjung membaik dan justru memperburuk hubungan kerja di antara keduanya. Kedua pihak merasa tidak nyaman melanjutkan pelayanan dalam suasana yang tidak kondusif dan akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri demi menjaga kedamaian dan keharmonisan di dalam tubuh pelayanan. Kurangnya dukungan keuangan dari jemaat dan belum adanya sistem pengelolaan keuangan rayon yang efektif memperparah kondisi tersebut. Akibatnya, muncul rasa frustrasi dan kelelahan dalam menjalankan pelayanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji secara mendalam mengenai "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Komitmen Kinerja Majelis Jemaat Salomo umu Klasis Kuanfatu". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan gereja dan penguatan kapasitas Majelis Jemaat di Klasis Kuanfatu khususnya, serta memperkaya pengetahuan tentang manajemen pelayanan gereja di wilayah pedesaan Indonesia pada umumnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Komitmen kinerja majelis jemaat salah satu faktor utama dalam menjamin kelangsungan pelayanan yang efektif dan bermutu
2. Menurunnya semangat kerja majelis jemaat dan tanggu jawab dalam menjalankan tugas pelayanan
3. Kurangnya inisiatif dan kreativitas dalam pelayan kepada jemaat.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi diatas maka Batasan masalah lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya komitmen kinerja majelis jemaat Salomo klasis kuanfatu tahun 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor internal yang mempengaruhi lemah atau menurunnya komitmen kinerja Majelis Jemaat Salomo Umu Klasis Kuanfatu?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi lemah atau menurunnya komitmen kinerja Majelis Jemaat Salomo Umu Klasis Kuanfatu?
3. Bagaimana strategi majelis jemaat yang dapat diterapkan untuk meningkatkan komitmen kinerja Majelis Jemaat Salomo umu Klasis Kuanfatu?

1.1.Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi lemah atau menurunnya komitmen kinerja Majelis Jemaat Salomo umu Klasis Kuanfatu.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi lemah atau menurunnya komitmen kinerja Majelis Jemaat Salomo Umu Klasis Kuanfatu.
3. Mengetahui sejauh mana peran lingkungan organisasi dan dukungan jemaat dalam memengaruhi semangat pelayanan majelis jemaat

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan dan manajemen gereja, khususnya terkait dengan komitmen kinerja pelayan gereja.
2. Memperkaya literatur dan kajian akademis mengenai pelayanan gereja di wilayah pedesaan Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Timur
3. kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Teologi FKIP UKAW khususnya mata kuliah kepemimpinan Kristen yang kontekstual dan berbasis spiritual dan membantu memperluas pemahaman tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas dan komitmen pemimpin jemaat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Majelis Jemaat Salomo Umu: Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen kinerja mereka sehingga dapat melakukan evaluasi diri dan perbaikan dalam pelayanan.

2. Bagi Klasis Kuanfatu: Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan dan pengembangan kapasitas Majelis Jemaat di wilayah pelayanannya.
3. Bagi Sinode GMIT: Memberikan gambaran tentang permasalahan yang dihadapi jemaat di wilayah pedesaan sebagai dasar perumusan kebijakan dan program pembinaan yang lebih kontekstual
4. Bagi peneliti selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai topik serupa di konteks yang berbeda.